



DORONG GEROBAK: Pemulung membuka pagar pembatas agar bisa masuk ke kawasan Malioboro, Kota Jogja, kemarin (20/11). Pemprov DIJ masih membuka kesempatan bagi Kota Jogja untuk mengevakuasi sampah ke TPST Piyungan hingga Januari 2026 sebagai antisipasi timbul sampah momen libur akhir tahun.

## Piyungan Masih Terima Sampah Kota Jogja

Hingga Awal Januari untuk Antisipasi Lonjakan saat Nataru

**JOGJA** - Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIJ masih membuka kesempatan bagi Kota Jogja untuk mengevakuasi sampah ke tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) Piyungan hingga minggu pertama Januari 2026. Hal itu sebagai upaya mengantisipasi timbul sampah saat momen natal dan tahun baru (Nataru).  
 "Saat ini sesuai dengan permohonan bupati/wali kota untuk evakuasi (sampah) masih sampai 2025, tapi untuk mengantisipasi libur Nataru mungkin di minggu pertama Januari masih ada slot untuk evakuasi terutama Kota Jogja," ujar Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kehutanan (DLHK) DIJ Kusno Wibowo saat dihubungi melalui sambungan telepon, kemarin (20/11).  
 Keputusan tersebut berdasarkan hasil rapat koordinasi antara Pemprov DIJ dengan penkab/pemkot untuk menyambut

libur Nataru sekaligus sedikit membahas persiapan libur Idul Fitri. Menurutnya, pada momentum itu timbul sampah di Kota Jogja berpotensi lebih besar dibandingkan dengan Bantul maupun Sleman.  
 "Minggu pertama Januari masih (dibuka) mengantisipasi lonjakan tahun baru setelah itu kami evaluasi kembali dengan harapan (jumlah evakuasi sampah) sudah tidak seperti saat ini," katanya.  
 Fokus penerimaan evakuasi sampah di Piyungan dikhususkan untuk Kota Jogja. Namun, Kabupaten Sleman dan Bantul juga dimungkinkan untuk melakukan evakuasi sampah apabila terjadi penumpukan sampah pasca-Nataru.  
 "Tapi kalau melihat dari tahun-tahun kemarin, ada kenaikan jumlah sampah sekitar 15-20 persen dibandingkan timbul sampah yang biasanya. Prediksi dari tahun ke tahun, kisaran itu," jelasnya.  
 Saat ini, rata-rata jumlah evakuasi sampah ke Piyungan sebesar 70-80 ton per hari. Jumlah tersebut apabila dihitung secara

mingguan berarti didapati sekitar 300 ton per minggu.  
 Kusno, sapaan akrabnya, menyebut daya tampung dari TPST Piyungan sudah tidak memungkinkan untuk menerima sampah dalam kapasitas yang besar seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun, di satu sisi ia juga belum bisa memastikan TPST Piyungan benar-benar akan ditutup permanen setelah minggu pertama Januari.  
 "Kalau kemudian diartikan ditutup full, memang belum. Tapi besaran sampah yang diterima sudah tidak seperti saat 2025, paparnya.  
 Pihaknya masih menunggu hasil penataan pada akhir tahun besok. Hasil tersebut kemudian bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan ke depan. Ia mendorong agar kabupaten/kota bisa mandiri dalam mengatasi persoalan sampah.  
 "Kami mengimbau mari kita mulai dari diri sendiri, lingkungan terkecil rumah tangga untuk bijak memilih dan minimalisasi timbul sampah dari rumah tangga," tambahnya. (oso/wia/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 19 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005